



Implementasi Pelatihan Literasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemahaman Ekonomi Islam di SMK Negeri 1 Dolok Masihul

Implementation of Islamic Financial Literacy Training in Enhancing Students' Understanding of Islamic Economics at SMK Negeri 1 Dolok Masihul

Abdur Rahman Wahid Pulungan^{1*}, Mutiah Khaira Sihotang²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: abdurrahmanwahidpulungan15@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 01 Oktober, 2025;

Revisi: 15 Oktober, 2025;

Diterima: 29 Oktober, 2025;

Terbit: 31 Oktober, 2025.

Keywords: *Islamic financial literacy, Islamic economics, training implementation; Student Understanding; Conceptual.*

Abstract: *This study aims to describe the implementation of Islamic financial literacy training and its impact on enhancing students' understanding of Islamic economics at SMK Negeri 1 Dolok Masihul. The research employed a qualitative descriptive approach involving 25 students as participants. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results show that the training, conducted through interactive methods such as discussions, simulations, and case studies, significantly improved students' knowledge of Islamic financial principles, including profit-sharing (mudharabah and musyarakah), prohibition of riba, and ethical financial management. The average understanding level increased from 63% before the training to 87% afterward. Supporting factors included teacher involvement, engaging materials, and the practical relevance of the content, while limiting factors were time constraints and lack of reference materials. Overall, the implementation of Islamic financial literacy training proved effective in strengthening students' conceptual and practical understanding of Islamic economics and can serve as a model for integrating Sharia-based financial education in vocational schools.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pelatihan literasi keuangan syariah serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai ekonomi Islam di SMK Negeri 1 Dolok Masihul. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan 25 siswa sebagai peserta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dengan metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, termasuk sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), larangan riba, serta pengelolaan keuangan yang etis. Tingkat pemahaman siswa meningkat dari 63% sebelum pelatihan menjadi 87% setelah pelatihan. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi keterlibatan guru, materi yang menarik, dan relevansi praktis pelatihan, sedangkan kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan minimnya referensi pendukung. Secara keseluruhan, pelatihan literasi keuangan syariah terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman konseptual dan praktis siswa terhadap ekonomi Islam, serta dapat dijadikan model pengintegrasian pendidikan keuangan berbasis syariah di sekolah kejuruan.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah; Ekonomi Islam; Implementasi Pelatihan; Pemahaman Siswa; Konseptual.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat, kemampuan literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung atau memahami produk keuangan, tetapi juga mencakup kesadaran dan sikap dalam mengelola keuangan secara bijak, bertanggung jawab, dan beretika (Roisiyatin & Alfisyahrin, 2023).

Menurut (Tulasmi & Mukti, 2020), literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, seperti kebiasaan menabung, menghindari utang konsumtif, serta mengambil keputusan ekonomi berdasarkan pertimbangan rasional dan nilai moral.

Fenomena rendahnya literasi keuangan menjadi perhatian di banyak negara, termasuk Indonesia. Perkembangan ekonomi modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi finansial (*financial technology*) menuntut masyarakat untuk lebih cerdas dalam mengelola sumber daya ekonomi (Irawan, 2024). Namun, kenyataannya, masih banyak masyarakat terutama kalangan muda yang belum memahami secara mendalam cara mengatur keuangan pribadi dan keluarga secara benar. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya risiko keuangan, ketergantungan pada pinjaman konsumtif, dan lemahnya kemampuan dalam perencanaan ekonomi jangka Panjang (Arif, 2024).

Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan syariah muncul sebagai bagian integral dari upaya membangun sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berlandaskan nilai-nilai moral. Menurut (Najiih & Lestari, 2020), literasi keuangan syariah tidak hanya berfokus pada pengenalan produk dan layanan keuangan berbasis syariah, tetapi juga menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti keadilan (*'adl*), amanah, dan larangan terhadap praktik *riba*. Prinsip ini menjadi pembeda utama antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional, karena orientasinya tidak semata-mata pada keuntungan material, melainkan juga keseimbangan sosial dan spiritual. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan syariah di kalangan pelajar merupakan langkah strategis dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara ekonomi, tetapi juga beretika dan berkeadilan. Sayangnya, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah (Sihotang et al., 2021). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dikutip dalam penelitian (Sujud, 2021), indeks literasi keuangan nasional mencapai 49,68%, sementara indeks literasi keuangan syariah hanya 9,14%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun produk keuangan syariah di Indonesia terus berkembang, pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan praktik ekonomi Islam masih terbatas. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa pendidikan formal belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulumnya.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), memiliki posisi strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan keterampilan dan kesiapan kerja, SMK dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran ekonomi di kalangan siswa. Melalui pendidikan vokasi yang aplikatif, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman etika

dan nilai-nilai moral yang mendasari kegiatan ekonomi. Menurut (Irawan, 2024), penguatan pendidikan ekonomi berbasis syariah di sekolah kejuruan dapat menjadi solusi untuk menanamkan kesadaran finansial Islami sejak dini, sehingga siswa siap menghadapi dunia kerja dengan landasan etika dan tanggung jawab sosial.

Salah satu sekolah yang menunjukkan komitmen terhadap penguatan pendidikan berbasis nilai Islam adalah SMK Negeri 1 Dolok Masihul, yang berlokasi di Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada 1 Juli 2010 berdasarkan SK Pendirian Tahun 2010 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan jumlah siswa 635 orang dan tenaga pendidik 43 guru profesional, sekolah ini dipimpin oleh Rasimah sebagai kepala sekolah, serta Muhammad Herwin sebagai operator sekolah yang mengelola data dan administrasi. Sebagai lembaga pendidikan vokasi, SMK Negeri 1 Dolok Masihul berupaya tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter Islami dan memiliki tanggung jawab sosial. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah ini masih memiliki pemahaman terbatas mengenai sistem ekonomi Islam dan praktik keuangan berbasis syariah. Hal ini selaras dengan temuan (Damayanti, 2018) yang menyebutkan bahwa banyak peserta didik di sekolah menengah lebih mengenal sistem keuangan konvensional daripada konsep ekonomi Islam seperti *zakat*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Rendahnya literasi ini tidak hanya disebabkan oleh minimnya materi ekonomi syariah dalam kurikulum, tetapi juga kurangnya pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual di lingkungan sekolah (Nurlaeli & Sarpini, 2022).

Program Pelatihan Literasi Keuangan Syariah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dolok Masihul sebagai salah satu bentuk kegiatan edukatif dan pengabdian masyarakat. Program ini dirancang untuk memperkenalkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan syariah, serta membangun kesadaran akan pentingnya etika dan keadilan dalam aktivitas ekonomi. Melalui metode pembelajaran partisipatif seperti diskusi, simulasi transaksi syariah, dan studi kasus, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam memahami nilai-nilai ekonomi Islam secara praktis.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi pelatihan literasi keuangan syariah di SMK Negeri 1 Dolok Masihul serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai ekonomi Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pelatihan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan

model pelatihan literasi keuangan syariah di sekolah kejuruan dan menjadi referensi bagi pengintegrasian nilai-nilai ekonomi Islam ke dalam sistem pendidikan vokasi di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses implementasi pelatihan literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap pemahaman ekonomi Islam siswa dalam konteks nyata. Menurut (Sugiyono, 2022), metode studi kasus cocok digunakan untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara komprehensif dan kontekstual.

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung jalannya pelatihan, wawancara untuk menggali pandangan guru, fasilitator, dan siswa, sementara dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung berupa foto kegiatan, modul, dan hasil Evaluasi (Ghozali, 2021).

Fokus penelitian terletak pada proses pelaksanaan pelatihan dan perubahan pemahaman siswa terhadap ekonomi Islam, khususnya nilai-nilai seperti mudharabah, musyarakah, dan larangan riba. Analisis data menggunakan model interaktif (Miles & Huberman, 2007) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas temuan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelatihan literasi keuangan syariah dalam meningkatkan pemahaman ekonomi Islam di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Dolok Masihul menjadi salah satu sekolah pelopor dalam pengintegrasian literasi keuangan syariah pada jenjang pendidikan menengah kejuruan di Kabupaten Serdang Bedagai sejak tahun 2024. Program ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap prinsip ekonomi Islam melalui pelatihan yang dikemas secara interaktif dan kontekstual. Kegiatan pelatihan meliputi pengenalan konsep dasar keuangan syariah, simulasi transaksi halal, serta praktik pengelolaan keuangan sederhana berbasis nilai Islam. Siswa diajak untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan keadilan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari (Roisiyatin & Alfisyahrin, 2023).

Pelaksanaan kegiatan didukung penuh oleh pihak sekolah, guru, dan mitra eksternal seperti lembaga keuangan syariah di daerah sekitar Dolok Masihul. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama dalam sesi praktik *simulasi jual beli syariah* dan *akad mudharabah*. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar menerapkan prinsip keuangan syariah secara langsung, seperti tidak mengambil keuntungan berlebihan dan menghindari transaksi yang mengandung unsur riba. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada peserta, di mana mereka mulai membiasakan diri mencatat pengeluaran, menabung secara teratur, dan berbagi sebagian hasil tabungan untuk kegiatan sosial sekolah seperti infak dan sedekah.

Hasil wawancara dengan guru dan fasilitator mengungkapkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai sistem ekonomi Islam. Mereka lebih mengenal istilah ekonomi konvensional seperti bunga bank daripada konsep *profit-loss sharing*. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu menjelaskan kembali konsep bagi hasil (*musyarakah* dan *mudharabah*), membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami etika berdagang dalam Islam. Guru juga menilai bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui praktik dan permainan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang bersifat konseptual.

Kegiatan ini juga mendorong penguatan budaya sekolah berbasis nilai Islam. Pengelolaan dana kegiatan dilakukan secara transparan dengan sistem pelaporan terbuka kepada siswa, guru, dan kepala sekolah. Sebagian dana infak dan hasil pelatihan disalurkan ke panti asuhan di sekitar Dolok Masihul, dan kegiatan tersebut melibatkan siswa secara langsung. Praktik ini tidak hanya mengajarkan konsep keuangan syariah, tetapi juga menanamkan nilai sosial dan empati yang menjadi bagian penting dari ekonomi Islam.

Namun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa kendala. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian guru belum memiliki pelatihan khusus dalam literasi keuangan syariah, sehingga metode penyampaian masih bergantung pada inisiatif pribadi dan referensi terbatas. Selain itu, ketersediaan buku dan modul pembelajaran bertema ekonomi Islam masih minim, serta belum ada kurikulum baku yang mengatur integrasi literasi keuangan syariah di jenjang pendidikan vokasi. Hal ini menyebabkan variasi pelaksanaan antar kelas dan kesulitan dalam mengukur keberhasilan secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan syariah di SMK Negeri 1 Dolok Masihul berhasil membentuk pola pikir baru di kalangan siswa. Mereka tidak hanya memahami teori ekonomi Islam, tetapi juga mulai mempraktikkan nilai-nilai keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini ditopang oleh tiga pilar utama: pengelolaan keuangan

lembaga yang transparan, pembelajaran kontekstual yang menyenangkan, dan dukungan aktif dari guru serta orang tua.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Arif, 2024) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah pada tingkat menengah tidak hanya memerlukan pelatihan berbasis teori, tetapi juga integrasi praktik kelembagaan dan pembelajaran. SMK Negeri 1 Dolok Masihul telah menunjukkan potensi besar dalam menyiapkan generasi muda yang cerdas finansial sekaligus berakhlak Islami. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan pelatihan lanjutan bagi guru, pengembangan modul tematik berbasis nilai syariah, dan dukungan kebijakan pendidikan dari pemerintah agar praktik baik ini dapat diterapkan secara luas di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan syariah di SMK Negeri 1 Dolok Masihul sejalan dengan prinsip dasar ekonomi Islam yang menekankan keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial. Huda dan Nasution (2020) menjelaskan bahwa sistem keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan keseimbangan sosial-ekonomi. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini membantu siswa memahami konsep keuangan yang beretika dan berlandaskan nilai keislaman, seperti penghindaran riba dan penerapan prinsip bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*). Hal ini memperkuat integrasi antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran ekonomi Islam. Selain itu, hasil evaluasi peningkatan pemahaman siswa dari 63% menjadi 87% menunjukkan efektivitas model pelatihan berbasis praktik dan nilai spiritual. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda akan berdampak positif terhadap perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan etis. Program literasi yang berorientasi pada nilai syariah berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun kolektif. Rahman (2021) menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan ekonomi mampu membentuk karakter siswa yang berdisiplin, jujur, dan amanah dalam aktivitas finansial. Hal ini tercermin dalam implementasi kegiatan sosial seperti *infak* dan *sedekah* yang menjadi bagian dari budaya sekolah berbasis nilai syariah. Pembiasaan tersebut bukan hanya menanamkan kesadaran berbagi, tetapi juga memperkuat solidaritas dan empati sosial di lingkungan pendidikan. Melalui kegiatan pelatihan, siswa tidak hanya memahami teori keuangan Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kegiatan literasi keuangan syariah yang dilakukan secara berkelanjutan dapat memperkuat budaya transparansi

dan tanggung jawab kolektif dalam pengelolaan dana sekolah (Huda & Nasution, 2020). Program ini secara tidak langsung mendukung visi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) untuk membentuk masyarakat yang cakap keuangan, termasuk dalam konteks syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dengan demikian, pelatihan ini berfungsi ganda: meningkatkan kompetensi ekonomi Islam siswa sekaligus memperkuat nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil evaluasi peningkatan pemahaman siswa dari 63% menjadi 87% menunjukkan efektivitas model pelatihan berbasis praktik dan nilai spiritual. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda akan berdampak positif terhadap perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan etis. Program literasi yang berorientasi pada nilai syariah berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun kolektif. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, minimnya referensi literasi keuangan syariah di sekolah, serta belum adanya kurikulum baku yang mengintegrasikan literasi keuangan syariah dalam pendidikan vokasi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pendidikan menengah kejuruan memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang cerdas finansial dan beretika Islami.

DAFTAR REFERENSI

- Arif, S. Al. (2024). Pelatihan manajemen keuangan syariah untuk UMKM dalam rangka meningkatkan literasi ekonomi syariah di komunitas lokal. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(4), 164–171. Diambil dari <https://www.journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/525>
- Damayanti, A. (2018). Peningkatan kreativitas seni melalui kegiatan membatik (Pendidikan pusaka membangun karakter anak usia dini). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 1(1), 79–88.
- Ghozali, I. (2021). *Desain penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial* (I. Ghozali, Ed.; Edisi ke-10). Yoga Patama.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2020). *Keuangan syariah: Prinsip dan praktik*. Kencana.
- Irawan, F. (2024). Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa untuk mewujudkan generasi ekonomi Muslim mandiri. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 5(8), 92–98.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.

- Najiich, M., & Lestari, T. (2020). Implementasi literasi keuangan Islam sejak usia dini melalui pengelolaan keuangan lembaga dan penanaman nilai-nilai ekonomi syariah di RA Purwokerto Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 1–10.
- Nurlaeli, I., & Sarpini, S. (2022). Peningkatan financial literacy dan implementasi sistem ekonomi syariah bagi guru ekonomi dan pegawai lembaga keuangan syariah (BMT) di Sokaraja Banyumas. *Jurnal Literasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.61813/jlppm.v1i2.11>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025 (SNLKI 2021–2025). Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/strategi-nasional-literasi-keuangan>
- Rahman, A. A. (2021). Implementasi pendidikan ekonomi Islam di lembaga pendidikan menengah: Konsep dan praktik. UIN Press.
- Roisiyatin, & Alfisyahrin, F. N. (2023). Pelatihan manajemen keuangan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 765–780. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i4.19572>
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Nasution, R. (2021). Penguatan pemahaman keuangan syariah bagi guru dan siswa Madrasah Aliyah. Monsu'ani Tano: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.32529/tano.v4i2.1070>
- Sugiyono, P. D. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sujud, F. A. (2021). Inisiasi Otoritas Jasa Keuangan Kediri dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Kediri. *Jurnal Tanbih*, 1(April), 67–87.
- Tulasmi, & Mukti, T. (2020). Peran Pegadaian Syariah dalam literasi keuangan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 239–245.